

## ABSTRAK

**SUMIYATI.** Perubahan Sosial Budaya Transmigrasi di Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punti Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2015.

Penelitian ini membahas perubahan sosial budaya transmigrasi di Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punti dengan tujuan mengetahui proses berlangsungnya transmigrasi dari Jawa Barat ke Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punti, menelaah proses adaptasi transmigran dengan masyarakat dan politik daerah setempat pada masa konflik politik yang terjadi di Aceh, dan menjelaskan perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat transmigrasi yang ada di Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punti. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial, teori konflik, teori migrasi dan adaptasi. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses program transmigrasi asal Jawa Barat ke daerah transmigrasi Pir Sus II Alue Punti pada tahun 1987, pemerintah mempunyai Peranan penting dalam program ini, namun pemerintah terkesan hanya menjadi calo atau agen bagi perusahaan swasta yang membutuhkan tenaga kerja, tugas pemerintah hanya mengrekrut para transmigran dari daerah asal, tanpa melanjutkan pembangunan infrastruktur yang merupakan jantung dari pegerakan ekonomi suatu masyarakat. Para transmigran pertama kali berinteraksi dan beradaptasi dengan komunitas yang terbatas yaitu hanya dengan mandor dan asisten PTP. Hubungan para transmigran dengan etnis asli terjalin sangat baik dan harmonis. Walaupun tidak dipungkiri gesekan-gesekan pemicu konflik tetap terjadi. Faktor yang mendorong terjadinya interaksi antara warga Dusun Berata dengan para anggota Gerakan Aceh Merdeka demi untuk mempertahankan hidup dan nyawa. Perubahan sosial pada awal kedatangan di tahun 1987, interaksi sosial antara Dusun Berata dengan daerah sekitarnya kurang terjalin. Namun setelah terjadi konflik di tahun 2002, terjalin interaksi sosial yang baik antara warga Dusun Berata dan dusun tetangga. Sehingga terjadilah akulturasi budaya salah satunya bahasa. Dalam bidang ekonomi, ada peningkatan pendapatan ekonomi pada masyarakat transmigran yang mampu bertahan di daerah tersebut. Dulu, mereka merupakan masyarakat yang ekonomi lemah sekarang menjadi masyarakat yang sejahtera.

**Kata Kunci: Perubahan Sosial Budaya dan Transmigrasi**